

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keutamaan membaca Al-Qur'an selain dijanjikannya pahala, diberi pengaruh seperti pengaruh wewangian, dan diberi ketenangan bagi yang mendengarkan bacaannya. Bukankah Umar bin Khatab dikisahkan masuk agama Islam karena mendengar dilantunkannya ayat-ayat Allah tersebut.<sup>1</sup>

Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat, antara lain yaitu : pahala bagi yang membaca dan mendengarkannya, gemetar hatinya bagi yang mendengar bacaannya, dan diberikan kemudahan dari Allah SWT bagi yang mempelajarinya. Ada 4 (empat) ayat yang identik dalam Al-Qur'an Al-Qamar/54, yang dapat ditemukan pada ayat 17, 22, 32, dan ayat 40. Menurut firman Allah SWT, membaca Al-Qur'an bukanlah tugas yang sulit. karena Allah SWT telah menjanjikan kemudahan bagi yang memahaminya dari segi makna ayat tersebut.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil berdasarkan menurut Al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 4. Oleh karena itu, Siti Aisyah r.a. mengklaim bahwa Nabi Muhammad mengamati ketika membaca Al-Qur'an dengan lambat sehingga bacaannya terlihat paling lama dibandingkan dengan orang lain. Ini berarti

---

<sup>1</sup> Munawirah, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Konsepsi Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Aqidah," *Jurnal Edukasi* 9, no. 1 (2011). P. 4338-4365.

membaca Al-Qur'an dengan tartil (pelan-pelan) karena benar-benar membantu untuk memahami. Karenanya, para ulama menyepakati etika membaca Al-Qur'an yang menekankan membuat bacaan menjadi lebih baik.<sup>2</sup> Makna Al-Qur'an akan berubah atau diubah jika pembaca tidak membacanya dengan sesuai makhraj dan tajwid. Hal inilah yang memotivasi umat Islam untuk mempelajari dan membaca sesuai dengan hukum fardu kifayah dan tajwidnya. Huruf makharijul (tempat keluarnya huruf), hukum alif lam, hukum nun mati, hukum mim mati, mad, waqaf, idgham, qalqalah, dan gharibul Al-Qur'an adalah beberapa ilmu tajwid dasar yang wajib dipelajari oleh setiap muslim.

Menurut para ulama, membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah suatu kesalahan, bahkan sampai batas tertentu bisa dapat mempengaruhi makna dan tafsir ayat yang dibacakan.<sup>3</sup>

Hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan tajwid Adalah fardhu 'ain, atau kewajiban pribadi. Diwajibkan untuk mengikuti aturan saat membaca Al-Qur'an sebagai ibadah. Ketentuan itu terangkum dalam ilmu tajwid. Akibatnya, setiap orang diwajibkan membaca Al-Qur'an dengan memanfaatkan ilmu tajwid tidak ada orang lain yang dapat melakukannya. Apabila seseorang Membaca Al-Qur'an tanpa memakai tajwid adalah hukumannya dosa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). p. 20-21.

<sup>3</sup> Irfan Supandi, *Bacalah Al-Quran! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2011). p. 83.

<sup>4</sup> Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Diponegoro, 2003). p. 6.

Keutamaan surat Yasin bertujuan untuk mencapai beberapa hal, yaitu: *Pertama*, tujuan utama membaca surat Yasin Fadilah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (li taqarrub ilallah). *Kedua*, keutamaan Surat Yasin dijadikan salah satu bacaan wasila yang dianjurkan dalam rangka meraih pahala material atau spiritual. Dengan izin Allah, jika Yasin dibaca secara teratur setelah sholat maghrib sehari sekali maka akan dimudahkan rezekinya, dan jika Surat Yasin dibaca secara teratur pada malam hari sebanyak tujuh kali akan diberkahi dalam jual beli, maka dagangannya akan diberkati dan banyak pembelinya.<sup>5</sup>

*Yasinan* sebelum Sholat waktu Jum'at juga merupakan gambaran bagaimana lingkungan menanggapi surah Yasin yang diduga mengandung beberapa fadilah (keutamaan). Seseorang yang membaca surah Yasin ini memiliki keyakinan pada kegagalan mereka untuk mendapatkan pengampunan, menemukan barang yang salah tempat, memindahkan barang dengan cepat, atau menenangkan seseorang, Segala sesuatu itu yang menunjukkan manfaat surah yasin ini.<sup>6</sup>

Mengenai Surat Yasin, merupakan nama surat Al-Qur'an ke-36 berdasarkan Mushaf Utsmani, namun surat ke-41 tergantung urutan turunnya. Mirip dengan surah lain dalam Al-Qur'an, Surah Yasin memiliki dua suku kata *Ya* dan *Sin* dan

---

<sup>5</sup> Sri Rahayu, "Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan al-hadis* 7, no. 2 (2019). p. 275-276.

<sup>6</sup> Sudirman Tebba, *Tafsir Al-Qur'an: Rahasia Kekuatan Surah Yasin* (Banten: Pustaka ir-Van, 2007). p. 1-2.

dimulai dengan huruf abjad. Meskipun para ulama tertentu yang menafsirkannya dengan cara yang berbeda-beda, tetapi hanya Allah yang benar-benar memahami maknanya. Dia adalah satu-satunya yang memiliki hikmah pemahaman di baliknya. Sebagian orang juga meyakini bahwa kata “yaasiin” berasal dari kata “Wahai Manusia” yang berarti “Yaa Insaanu”, sedangkan sebagian lainnya berpendapat berasal dari salah satu nama Nabi kita Muhammad SAW. Namun, cara pandang yang baik adalah mengembalikan segala sesuatu pada ilmu Allah SWT.<sup>7</sup>

Mayoritas 83 ayat surat Yasin diturunkan saat Nabi Muhammad SAW berada di Makkah, menjadikannya sebagai surat Makkiah. Adapun keutamaan surat tersebut diriwayatkan oleh Anas bin Malik *radhiyallahu'anhu* yang mengaku bahwa Nabi SAW bersabda.

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسَ مَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَائَتِهَا  
قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

*“segala sesuatu memiliki jantung dan jantungnya Al-qur’an adalah surat Yasin, barang siapa yang membaca surat Yasin maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca Al-Qur’an sepuluh kali”* (HR. Tirmidzi No. 2887).<sup>8</sup>

Beberapa kesimpulan tentang membaca surat Yasin Fadilah dapat ditarik dari penjelasan di atas, antara lain sebagai berikut : Yasin digunakan sebagai cara untuk memenuhi

---

<sup>7</sup> Fachrurazi H, *Terjemahan Yaasiin Fadhilah Berikut Doa-Doa* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, n.d.). p. 4.

<sup>8</sup> Miftachul Arzaqie, *Fadhilah Amalan Ayat Dan Surat Dalam Al-Qur’an* (Surabaya: AMPEL MULIA, 2007). p. 1.

keperluan (kebutuhan) seseorang, dan dengan membaca Yasin dapat digunakan sebagai wasilah untuk pengampunan dosa.<sup>9</sup>

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana hadis-hadis tentang keutamaan Surat Yasin ?
2. Bagaimana pemahaman hadis-Hadis tentang keutamaan Surat Yasin ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Pada dasarnya setiap penelitian yang dilakukan mempunyai konsekuensi logis yang berupa tujuan serta manfaat baik secara teori maupun akademis.

1. Untuk mengetahui hadis hadis tentang keutamaan Surat Yasin
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis-hadis tentang keutamaan Surat Yasin

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, Menambah keilmuan penulis akan wawasan dalam berbagai hadis yang berkenaan dan membahas keutamaan hadis terhadap Al-Qur'an. *Kedua*, Penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian Islam khususnya dalam

---

<sup>9</sup> Rahayu, "Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat." p. 278.

kajian hadis dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat Islam di Indonesia.

#### **D. Kajian Pustaka**

Disamping merupakan penelitian ilmiah, skripsi ini juga melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai acuan penulis guna mencontoh dan membandingkan, penulis telah menemukan beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Rini Rofalia yang berjudul “Pembacaan Yasin Fadilah di Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Analisis Praktik dan Makna)” Tahun 2016 Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini memfokuskan kepada pembacaan Al-Qur’an dan praktik pembacaan surat yasin fadilah yang ada di asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Sedangkan yang membedakan dengan skripsi penulis adalah lebih fokus ke hadis dan surat-surat Al-Qur’an khususnya keutamaan surah yasin.
2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Rizki yang berjudul “Membaca Surah Yasin Pada Malam Hadir (Studi Kehujjahan Hadis Sunan Al-Darimi nomor indeks 3460)” Tahun 2019 Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya. Dalam skripsi ini memfokuskan kepada permasalahan mengenai kualitas dan kehujaan hadis tentang membaca surah yasin pada malam hari dalam kitab *sunan Al-Darimi*. Sedangkan yang membedakan dengan skripsi penulis adalah lebih fokus ke hadis dan surat-surat al-qur'an khususnya keutamaan surah yasin.

3. Skripsi yang di susun oleh Moh Nasikhul Umam yang berjudul “Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah (Studi Living Qur'an di Desa Pamotan Rembang) Tahun 2019 Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dalam skripsi ini memfokuskan kepada permasalahan pelaksanaan praktik pembacaan surat yasin fadhilah di masyarakat desa mudal pamotan. Sedangkan yang membedakan dengan skripsi penulis adalah lebih fokus ke hadis dan surat-surat al-qur'an khususnya keutamaan surat yasin.
4. Skripsi yang di susun oleh Achmad Jauharul Mubarak yang berjudul “Pembacaan Yasin Fadhilah di Pondok Pesantren Al-Masykur Semarang (Studi Living Qur'an)” Tahun 2020 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dalam skripsi ini memfokuskan kepada permasalahan prosesi dan makna pembacaan yasin fadhilah di PONPES Al-Masykur Jombor, Tuntang, Kab.

Semarang. Sedangkan yang membedakannya dengan skripsi penulis adalah lebih fokus ke hadis dan surat-surat al-qur'an khususnya keutamaan surat yasin.

### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori berfungsi sebagai panduan teoritis untuk membantu peneliti menemukan solusi untuk masalah yang mereka teliti. Juga dalam penelitian ini. Al-Qur'an dan hadits keduanya ditulis dalam bahasa Arab dan memiliki kualitas sastra yang sangat tinggi, sehingga memungkinkan untuk menganalisis ayat-ayatnya dengan menggunakan teknik dan metodologi sastra. Penelitian ini menggunakan kerangka teori tematik.<sup>10</sup>

pendekatan penelitian tematik (Mawdu'i) Secara bahasa, kata "mawdu'i" berasal dari "isim maf'ul" dari "wada'a", yang berarti "masalah atau topik permasalahan". Kata *Mawdu'i* yang tersusun dari huruf-huruf merupakan kebalikan dari kata *al-ruf'u* karena secara etimologi berarti menurunkan atau meletakkan sesuatu (mengangkat). Menurut Mustafa Muslim, definisi *Mawdu'i* adalah "meletakkan sesuatu pada satu lokasi". Oleh karena itu, metode mawdu'i mengacu pada mengumpulkan ayat-ayat yang tersebar di seluruh Al-Qur'an atau hadis yang tersebar di seluruh buku hadits yang terkait dengan topik atau tujuan tertentu, dan kemudian mengorganisasikannya menurut penyebab

---

<sup>10</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Stilistika* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014). p. 70



kemunculan dan pemahamannya dengan pembenaran, penilaian, dan penafsiran terhadapnya. masalah tertentu yang dihadapi.<sup>11</sup>

Hal itu dapat dilihat dari buku *Kaifa Nata'malu Ma'a as-Sunnah an-Nabawiyyah* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan artinya Cara Memahami Hadits Nabi, dalam pendapat Yusuf Al-Qaradhawi (1993). Yusuf Al-Qaradhawi menunjukkan dalam prolognya keinginannya yang tulus untuk menghindari kesalahan dengan mendasarkan setiap pernyataan pada pembicara dan mendukungnya dengan dalil. Tidak akan berhujjah kecuali disertai hadits *ṣahih* atau *hasan* yang menonjolkan kecerobohan orang yang ditegur. Jangan mencoba untuk mengikat diri kecuali Anda memiliki argumen yang jelas dan tegas dari Al-Qur'an dan sunnah. Dengan cara ini, Yusuf Al-Qaradhawi melindungi sunnah dari serangan anti-sunnah yang terus-menerus memusuhi dia atau dari perbuatan musuh pengikut, karena perspektif mereka yang terbatas (terlepas dari seberapa tulus dan niat baiknya mereka) diyakini, mereka telah berbuat baik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Maulana ira, "Studi Hadis Tematik," *Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2018). p. 190-191.

<sup>12</sup> Nurdin Dihan dkk, "Metode Pemahaman Hadis Menurut Muhammad Al-Ghazali, Yusuf Al-Qardhawi Dan Joseph Schacht," *Jurnal Hikmah* XIV, no. 2 (2018). p. 143-144.

## F. Langkah-Langkah Penelitian

o	Proses Penelitian
	<p>Pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi masalah terhadap tema yang perlu di teliti. Berdasarkan pada penelitian pendahuluan yang ditemukan, salah satunya keutamaan-keutamaan Surat Yasin, dan manfaat-manfaat membaca Surat Yasin secara umum juga ditemukan hadis yang berkaitan dengan keutamaan Surat Yasin, dalam hadis mengajarkan tentang keutamaan membaca Surat Yasin.</p>
	<p>Setelah masalah teridentifikasi, selanjutnya peneliti menentukan rumusan masalah yaitu, bagaimana hadis-hadis tentang keutamaan surat yasin ?, bagaimana pemahaman hadis-hadis tentang keutamaan surat yasin ?</p>
	<p>Penulis menelusuri tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Tinjauan pustaka penting untuk melihat penelitian terdahulu seperti metodologi, analisis, temuan, kesimpulan dan melihat posisi penelitian yang akan dibahas dibandingkan dengan penelitian terdahulu.</p>
	<p>Peneliti menyusun kerangka teori dan menentukan metode penelitian, peneliti menggunakan metode pendekatan tematik dan pemahaman hadis-hadis</p>
	<p>Peneliti menelaah bahan-bahan kajian dari data kepustakaan, dan mengumpulkan hadis-hadis yang diambil dari kutubusittah.</p>

	Peneliti melakukan klasifikasi hadis-hadis, yaitu mengelompokkan hadis-hadis menjadi hadis-hadis keutamaan Surat Yasin
	Peneliti melakukan analisis konsep kandungan matan dan sanad dalam hadis-hadis yang dikumpulkan.
	Peneliti melakukan pengembangan makna dengan pendekatan kontekstual, makna hadis yang dikaitkan dengan persoalan kehidupan saat ini dan menggunakan penjelasan teori-teori kekinian
	Peneliti membuat kesimpulan dan saran

### **G. Metode Penelitian**

Proses metode tersebut terkait langsung dengan bekerja secara teratur dan sistematis untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan penelitian dan mencapai hasil yang diinginkan. Metode kerja yang digunakan dalam kajian kebahasaan meliputi komponen pendekatan, observasi, analisis, dan sarana pengungkapan masalah kajian bahasa. Metode kerja ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan objek ilmu bahasa. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan cara menelaah referensi primer dan sekunder, yaitu Al-Qur'an, khususnya keutamaan surat Yasin

serta referensi primer dan sekunder yaitu artikel jurnal, buku-buku dan kitab-kitab hadis yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Mengingat bahwa ini adalah langkah pertama yang diambil para akademisi sebelum memulai penelitian mereka, pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting. Yang dimaksud dengan data dalam hal ini adalah data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data primer sekunder, peneliti menggunakan metode simak, yaitu melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa, yang dalam hal ini adalah Al-Qur'an khususnya surat Yasin.<sup>13</sup>

### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis atau juga bisa disebut dengan *kutub al-sittah*, yang merupakan kitab-kitab hadis di antaranya ialah : Sunan Tirmidzi, Sunan Abu Dud, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, yang memuat hadis-hadis mengenai al-qur'an khususnya keutamaan surah yasin. Selain itu juga menggunakan kitab utama yaitu *kutub al-sittah*, peneliti ini juga menggunakan sumber rujukan dari kitab-kitab hadis berbasis online seperti dari aplikasi kumpulan hadis,

---

<sup>13</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Dan Tekniknya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). p. 92.

ensiklopedia hadis yang memuat 9 kitab imam yang di dalam nya seperti : Sunan Tirmidzi, Sunan Abu Dud, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, Musnad Ahmad, Muwatho Malik dan Sunan Ad-Darimi, juga aplikasi gethadith, aplikasi cari hadis yang memudahkan peneliti dalam mencari hadis yang bersangkutan dengan al-qur'an khususnya surah yasin.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pengumpulan data yang lebih cenderung mudah lebih cepat dilakukan. Peneleliti bisa mendapatkan berbagai data sekunder dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal dan kitab-kitab yang dapat membantu pengumpulan su,ner informasi mengenai penelitian tentang Al-Qur'an khususnya keutamaan surah yasin.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi menjadi empat bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab diantaranya sebagai berikut :

**BAB I** : Bab Pertama ini terdiri dari uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Masalah, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Bab kedua ini berisi gambaran umum pembahasan yang mencakup tentang Fadhail Al-Qur'an dan Keutamaan Surat Yasin, meliputi : Pengertian Fadha'il Al-Qur'an, Pengertian, Penanaman dan Keutamaan Surat Yasin, Kandungan Surat Yasin, Asbabun Nuzul Surat Yasin dan Khasiat Membaca Surat Yasin.

**BAB III** : Bab ketiga ini membahas dan menjelaskan Klasifikasi Hadis Keutamaan Surat Yasin

**BAB IV** : Bab keempat ini berisi uraian atau penjelasan Analisis Hadis Keutamaan Surat Yasin, meliputi : Orientasi Hadis dan Analisis Hadis-hadis Keutamaan Surat Yasin.

**BAB V** : Bab kelima ini terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan dan saran, pada uraian dari bahasan bab-bab sebelumnya dan daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.